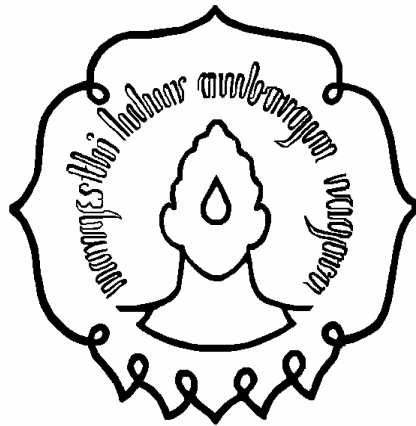


HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KELAS XI JURUSAN IPS SMA NEGERI I PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2008

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Magister
Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup



Oleh:

Dwi Watoyo S.M.

NIM: S820907004

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA
2008**

HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KELAS XI JURUSAN IPS SMA NEGERI I PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2008

Disusun oleh:

Dwi Watoyo S.M.
NIM: S820907004

Telah disetujui oleh Tim Pembimbing :

Jabatan	Nama /NIP	Tanda tangan	Tanggal
Pembimbing I	Prof. Dr. H. Soegiyanto, S.U. NIP. 130 516 324
Pembimbing II	Dr. Hj. Siswandari, M.Stats. NIP. 131 476 662

Mengetahui
Ketua Program Studi Pendidikan
Kependudukan dan Lingkungan Hidup

Prof. Dr. H. Sigit Santosa, M.Pd.
NIP. 130 529 725

**HUBUNGAN ANTARA LINGKUNGAN BELAJAR DAN MINAT BELAJAR SISWA
DENGAN PRESTASI BELAJAR MATA PELAJARAN AKUNTANSI
KELAS XI JURUSAN IPS SMA NEGERI I PANINGGARAN
KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN 2008**

Oleh

DWI WATOYO S.M.

NIM. S820907004

Telah disetujui dan disahkan oleh Tim Penguji

Pada tanggal:

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua	Prof. Dr. H. Sigit Santosa, M.Pd.	(.....)
Sekretaris		(.....)
Anggota Penguji:		
	1. Prof. Dr. H. Soegiyanto, S.U.	(.....)
	2. Dr. Hj. Siswandari, M.Stats.	(.....)

Surakarta, Oktober 2008

Mengetahui :

Direktur Program Pascasarjana UNS

Ketua Program Studi Pendidikan

Prof. Drs. Suranto, M.Sc.,Ph.D.
NIP. 131 472 192

Prof. Dr. H. Sigit Santosa, M.Pd.
NIP. 130 529 725

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

N a m a : Dwi Watoyo S.M.

NIM : S. 820907004

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa tesis berjudul: “Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Panninggaran Pekalongan”, adalah betul-betul karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam tesis ini diberi tanda *citasi* dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan tesis dan gelar yang saya peroleh dari tesis tersebut.

Surakarta, Oktober 2008
Yang membuat pernyataan,

Dwi Watoyo S.M.

MOTTO

Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

(Q.S. Al Mujaadilah: 11)

Orang yang bijaksana merasa girang dapat berbuat kebaikan terhadap orang lain, tetapi ia merasa malu menerima kebaikan dari orang lain sebab memberi dan berbuat baik itu adalah tanda keagungan budi

(Aristoteles dalam Budi Santoso, 2002: V)

PERSEMBAHAN

Dengan untaian kasih sayang yang
berselimutkan cinta kasih, tesis ini
kupersembahkan untuk:

- Ibu dan Bapak
- Istriku
- Anak-anakku

KATA PENGANTAR

Degan mengucapkan syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat, rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul: “Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan” guna memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Peneliti menyadari bahwa tesis ini tidak akan dapat selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Dr. dr. H. Syamsulhadi, Sp.Kj., selaku Rektor Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di Universitas Sebelas Maret Surakarta.
2. Prof. Drs. Suranto, M.Sc., Ph.D., selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan mengikuti pendidikan pada Program Pascasarjana.
3. Prof. Dr. H. Sigit Santosa, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Kependudukan dan Lingkungan Hidup pada Program PascaSarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta yang telah memberikan kesempatan untuk mengikuti pendidikan di Program Studi PKLH.
4. Prof. Dr. H. Soegiyanto, S.U. selaku pembimbing utama yang telah bersedia meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan,

petunjuk dan arahan yang sangat berharga sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.

5. Dr. Hj. Siswandari, M.Stat, selaku pembimbing pendamping yang telah bersedia meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan, petunjuk dan arahan yang sangat berharga sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Kepala SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan dan seluruh staf serta para siswa yang telah mau membantu memberikan informasi yang mendukung penyelesaian tesis ini.
7. Rekan-rekan Pascasarjana UNS dan semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu per satu, yang telah memberikan bantuan dan dukungan kepada peneliti.

Akhirnya dengan menyadari terbatasnya kemampuan yang ada pada diri peneliti, maka kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan. Semoga hasil dari tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya maupun bagi pembaca umumnya.

Surakarta, Oktober 2008

Penulis

Dwi Watoyo S.M.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN TESIS	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB. I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	9
D. Perumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	11

	10
BAB. II. KAJIAN TEORETIK DAN HIPOTESIS	12
A. Kajian Teoretik	12
1. Tinjauan tentang Belajar	12
2. Tinjauan tentang Lingkungan Belajar	17
3. Tinjauan tentang Minat Belajar	23
4. Tinjauan tentang Prestasi Belajar dan Mata Pelajaran Akuntansi.....	28
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Kerangka Pemikiran	33
D. Perumusan Hipotesis.....	35
BAB. III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Tempat dan Waktu Penelitian	37
B. Metode Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	39
D. Teknik Pengumpulan Data.....	40
E. Teknik Analisis Data	47
BAB. IV HASIL PENELITIAN.....	52
A. Deskripsi Data	52
1. Deskripsi Data Umum	52
2. Deskripsi Data Khusus	53
B. Pengujian Prasyarat Analisis	58
C. Pengujian Hipotesis	60
D. Keterbatasan Penelitian.....	64

	11
BAB. V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	65
A. Kesimpulan	65
B. Implikasi	66
C. Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	69
LAMPIRAN	71

DAFTAR TABEL

Tabel:	Halaman
1. Daftar Nilai Mapel Akuntansi	6
2. Jadwal Kegiatan Penelitian	37
3. Bobot Nilai Positif dan Negatif	44
4. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar	54
5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar	55
6. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar:	Halaman
1. Kerangka pemikiran hubungan antara lingkungan dan minat belajar dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi	33
2. Struktur organisasi SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan	53
3. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar.....	55
4. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar	56
5. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi.....	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:	Halaman
1. Tabulasi Data Tryout Angket Variabel Lingkungan Belajar	72
2. Perhitungan Validitas Angket Lingkungan Belajar	74
3. Perhitungan Reliabilitas Angket Lingkungan Belajar	76
4. Tabulasi Data Tryout Angket Variabel Minat Belajar	78
5. Perhitungan Validitas Angket Minat Belajar	80
6. Perhitungan Reliabilitas Angket Minat Belajar	82
7. Kisi-kisi Lingkungan Belajar Untuk Penelitian	84
8. Kisi-kisi Minat Belajar Untuk Penelitian	85
9. Angket Lingkungan dan Minat Belajar	86
10. Daftar Nilai Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan Tahun Diklat 2007/2008 .	92
11. Tabulasi Nilai Hasil Angket Variabel Lingkungan Belajar (X_1)	94
12. Tabulasi Nilai Hasil Angket Variabel Minat Belajar (X_2)	95
13. Data Induk Penelitian	96
14. Tabel Kerja Analisis Data	97
15. Langkah-langkah Membuat Uji Normalitas Data	98
16. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_1	99
17. Perhitungan Uji Normalitas Variabel X_2	100
18. Perhitungan Uji Normalitas Variabel Y	101
19. Deskripsi Data Khusus	102
20. Tabel Kerja Uji Linearitas X_1 terhadap Y	103

21. Perhitungan Uji Linearitas X_2 terhadap Y	105
22. Tabel Kerja Uji Linearitas X_2 terhadap Y	106
23. Perhitungan Uji Linearitas X_2 terhadap Y	108
24. Uji Independensi	109
25. Perhitungan Koefisien Korelasi X_1 terhadap Y	110
26. Perhitungan Koefisien Korelasi X_2 terhadap Y	111
27. Menghitung Persamaan Garis Regresi Linier Multiple	112
28. Menghitung Koefisien Korelasi Ganda	114
29. Nilai Kritik Sebaran Khi-Kuadrat	115
30. Tabel Harga Kritik dari r Product-Moment	160

ABSTRAK

Dwi Watoyo S.M., NIM: S820907004. Hubungan Antara Lingkungan Belajar Dan Minat Belajar Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Siswa Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paningsgaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008. *Tesis*. Program Pascasarjana Universitas Sebelas Maret Surakarta, Juni 2008.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: hubungan antara: (1) Lingkungan belajar dan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paningsgaran Pekalongan, (2) Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paningsgaran Pekalongan, (3) Hubungan lingkungan dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paningsgaran Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan studi korelasional. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paningsgaran Pekalongan tahun diklat 2007/2008 yang berjumlah 150 orang. Sampel diambil sebanyak 30% atau sebanyak 45 orang dengan teknik random sampling dengan cara undian. Data diperoleh dengan angket dan dokumentasi, teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda.

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan: (1) "Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paningsgaran Pekalongan" hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,30899 > 0,294$, (2) "Ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paningsgaran Pekalongan, hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,32868 > 0,294$, (3) "Ada hubungan yang positif lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paningsgaran Pekalongan" hal ini ditunjukkan dari hasil perhitungan yang dilakukan, diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ yaitu $0,4118 > 0,294$ dan untuk menguji keberartian dilakukan uji F dengan $db = 2$ dan $dk = 43$ dan diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $4,29 > 3,21$ dengan persamaan garis regresi $Y = 43,55 + 0,120X_1 + 0,145X_2$.

ABSTRACT

Dwi Watoyo S.M. NIM: S820907004. Correlation among Learning environment and Learning Interest and Academic Achievement in Accountancy Subject of Grade XI Social Science Program Students of SMA Negeri I Paninggaran Of Pekalongan Regency. *Thesis*. Post-Graduate Program of Sebelas Maret University of Surakarta, June 2008.

Purpose of the research is to know: correlation among: (1) Learning environment and academic achievement in Accountancy subject of Grade XI Social Science Program Students of SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan, (2) Correlation between learning interest and academic achievement in Accountancy subject of Grade XI Social Science Program Students of SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan, (3) Correlation among learning environment and learning interest simultaneously and academic achievement in Accountancy subject of Grade XI Social Science Program Students of SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan.

The research uses a descriptive-quantitative method with correlational study approach. Population of the research is all 150 grade XI Social Science Program Students of SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan in training and education year of 2007/2008. Thirty percents (30%) or 45 students of population is taken as research sample by using random sampling technique of lottery. Data is obtained by using questionnaire and documentation. Then, the data is analyzed by using multiple linear regression analysis.

Based on data analysis and discussion, conclusions can be drawn as follows: (1) There was a positive correlation between learning environment and academic achievement in Accountancy subject of Grade XI Social Science Program Students of SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan. It is indicated by results of calculation that obtain $r_{\text{calculation}} > r_{\text{table}}$ or $0.30899 > 0.294$; (2) There was a positive correlation between learning interest and academic achievement in Accountancy subject of Grade XI Social Science Program Students of SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan. It can be seen from results of calculation that obtained $r_{\text{calculation}} > r_{\text{table}}$ or $0.32868 > 0.294$; (3) There was a positive correlation between learning environment and learning interest simultaneously and academic achievement in Accountancy subject of Grade XI Social Science Program Students of SMA Negeri I Paninggaran Pekalongan. It is indicated by results of calculation that obtained $r_{\text{calculation}} > r_{\text{table}}$ or $0.4118 > 0.294$ and to test significance or the results, F test was conducted with $db=2$ dan $dk=43$ and the result was $F_{\text{calculation}} > F_{\text{table}}$ or $4.29 > 3.21$ with a regression line equation $Y=43.55+0.120X_1+0.145X_2$

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam era globalisasi sekarang ini negara mengalami persaingan yang luar biasa dalam berbagai bidang. Antara lain dalam bidang perniagaan, industri, ilmu pendidikan dan berbagai dimensi lain, baik pembangunan fisik maupun pembangunan spiritual. Dalam upaya menjawab tantangan ini perkembangan sumber daya diprioritaskan. Perkembangan sumber daya yang diprioritaskan adalah perkembangan sumber daya manusia. Salah satu cara untuk meningkatkan sumberdaya manusia dapat melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama membangun bangsa. Disamping itu pendidikan merupakan masalah yang penting bagi manusia, karena pendidikan menyangkut kelangsungan hidup manusia. Manusia muda tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan instink saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya (pendidikan) agar ia menjadi manusia purna. Menurut Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 menyatakan:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Begitu pentingnya pendidikan bagi diri sendiri, masyarakat maupun bangsa dan negara, sebagai wujud perhatian negara Republik Indonesia, maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan sekarang ini. Peningkatan mutu pendidikan senantiasa disesuaikan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi akan membuat pembangunan bangsa akan menjadi lebih baik dan mampu bersaing dengan negara-negara lain.

Usaha yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan antara lain: peningkatan mutu para guru, pembaharuan kurikulum, penambahan berbagai fasilitas belajar, dan sebagainya. Meskipun usaha-usaha tersebut telah dilakukan tetapi masih banyak sekolah-sekolah yang menghasilkan lulusan yang kurang berkualitas. Oleh karena itu pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga menjadi tanggung jawab masyarakat, orangtua, guru, dan siswa itu sendiri.

Menurut Ngalim Purwanlo (1988: 148) lingkungan pendidikan atau lingkungan belajar dibedakan menjadi 3 golongan. antara lain: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut mendukung dan berperan besar dalam keberhasilan prestasi belajar anak didik. Lingkungan keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, tetapi juga dapat menjadi faktor kesulitan belajar. Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono (1991: 81). Lingkungan keluarga terdiri dari tiga faktor yaitu: faktor orang tua, suasana rumah tangga atau keluarga, dan keadaan ekonomi keluarga.

Anak lahir dalam lingkungan keluarga dan dalam pemeliharaan orang tua. Orang tua di sini memikul tugas sebagai pendidik, pemelihara, pengasuh, pembimbing, maupun sebagai guru dan pengasuh bagi anak-anaknya. Orang tua merupakan contoh terdekat bagi anaknya. Segala perbuatan yang dilakukan tanpa disadari akan ditiru anaknya, untuk itu sikap orang tua yang bermasalah harus dihindari. Orang tua harus memperhatikan pendidikan, dan perkembangan belajar anaknya. Disamping itu hubungan orang tua dengan anak sangat berpengaruh dalam kemajuan belajar anak. Yang dimaksud perhatian di sini adalah kasih sayang yang penuh perhatian atau kebencian. Kasih sayang, perhatian atau penghargaan kepada anak akan menimbulkan mental yang sehat bagi anak-anaknya.

Suasana rumah adalah keadaan lingkungan fisik maupun nonfisik dalam rumah. Suasana rumah yang ramai atau gaduh tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik, anak akan terganggu konsentrasinya sehingga sulit untuk belajar. Demikian juga suasana rumah yang selalu tegang, selalu cekcok di antara anggota keluarga akan mewarnai suasana keluarga yang melahirkan anak yang tidak sehat mentalnya.

Faktor yang ketiga adalah keadaan ekonomi keluarga, keadaan ekonomi keluarga ada dua golongan yaitu keadaan ekonomi yang kuat atau berlebih dan keadaan ekonomi yang lemah. Hal ini berhubungan dengan kemampuan memenuhi kebutuhan alat-alat dan fasilitas belajar. Umumnya siswa SMAN I Paninggaran Kabupaten Pekalongan berasal dari ekonomi rendah. Dengan

keadaan tersebut ada beberapa siswa yang menjadikan sebagai motivasi dalam belajar, sedangkan ada juga yang minder dengan keadaanya.

Lingkungan kedua adalah lingkungan sekolah. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memungkinkan seseorang meningkatkan pengetahuan dan mengembangkan bakat yang dimilikinya. Dikatakan sebagai lembaga pendidikan formal karena diadakan di sekolah atau tempat tertentu dan mempunyai jenjang mulai dari pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 14. Pendidikan dasar merupakan pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan untuk hidup dalam lingkungan masyarakat. Dan sekaligus mempersiapkan peserta didik untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat menengah. Pendidikan dasar ini diselenggarakan selama 9 tahun, yang dilaksanakan 6 tahun di Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat, serta 3 tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat.

Pendidikan menengah diselenggarakan untuk melanjutkan dan meluaskan pengetahuan yang telah didapat di sekolah dasar, selain itu juga guna menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang mampu melaksanakan hubungan timbal balik dengan sosial, budaya, dan alam sekitarnya serta dapat mengembangkan kemampuannya lebih lanjut di dunia kerja atau melanjutkan keperguruan tinggi. Pendidikan menengah terdiri dari pendidikan menengah

umum dan pendidikan menengah kejuruan. Pendidikan menengah umum ini berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA) Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

Salah satu pendidikan menengah adalah Sekolah Menengah Atas (SMA) yang dulu bernama SMU. Tujuan dari sekolah menengah atas ini adalah sebagai dasar untuk anak didik dalam mempersiapkan guna melanjutkan ke perguruan tinggi. Disamping itu pendidikan menengah atas juga bertujuan menyiapkan anak didik yang siap kerja. Sekarang ini SMA menjadi sekolah menengah yang banyak diminati oleh siswa-siswa lulusan sekolah lanjutan tingkat pertama yang bertujuan melanjutkan kuliah ke perguruan tinggi. Sekolah menengah atas dibagi menjadi beberapa jurusan di antaranya sekolah menengah atas jurusan IPS, sekolah menengah atas jurusan IPA, dan sekolah menengah atas jurusan bahasa. Salah satu sekolah menengah atas jurusan IPA dan IPS di Kabupaten Pekalongan adalah SMAN I Paninggaran.

Berdasarkan hasil penelitian pendahuluan diperoleh data nilai rata-rata siswa kelas XI Jurusan IPS di SMAN I Paninggaran pada semester I tahun pelajaran 2007/2008 diperoleh fakta bahwa nilai rata-rata mata pelajaran Akuntansi masih cukup rendah jika dibandingkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran yang lain terutama mata pelajaran yang serumpun seperti mata pelajaran Sejarah, Geografi ataupun Sosiologi.

Rendahnya nilai yang diperoleh siswa kelas XI Jurusan IPS di SMAN I Paninggaran pada semester I tahun pelajaran 2007/2008 menjadikan salah satu motivasi bagi penulis untuk menelaahnya dalam suatu penelitian.

Tabel 1 : Nilai Rata-rata Semester I Tahun Pelajaran 2007/2008
Kelas XI Jurusan IPS SMAN I Paninggaran

No	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata	Ket.
1.	Pendidikan Agama	69	
2.	Pendidikan Kewarganegaraan	68	
3.	Bahasa Indonesia	67	
4.	Bahasa Inggris	64	
5.	Matematika	62	
6.	Sejarah	70	
7.	Geografi	75	
8.	Akuntansi	63	
9.	Sosiologi	71	
10.	Seni Budaya	69	
11.	Pendidikan Jasmani Orkes	70	
12.	Teknologi Informasi dan komunikasi	67	
13.	Bahasa Arab	68	
14.	Bahasa Jawa	67	

Lingkungan belajar yang ketiga adalah lingkungan masyarakat. Masyarakat merupakan lapangan pendidikan yang luas dan meluas yaitu hubungan antara dua orangtua atau lebih yang tak terbatas. Manusia merupakan makhluk sosial dan hidup di tengah-tengah masyarakat. Di dalam masyarakat terdapat norma-norma yang harus dipatuhi oleh anggota masyarakat. Norma-norma tersebut berpengaruh dalam pembentukan kepribadian warganya dalam

bertindak dan bersikap. Untuk itulah lingkungan masyarakat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak.

Selain lingkungan belajar di atas keberhasilan prestasi siswa juga dipengaruhi oleh minat belajar. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu obyek atau menyenangkan sesuatu obyek. Sehingga tingkah laku individu terhadap suatu obyek tertentu sangat dipengaruhi besar kecilnya minat siswa terhadap suatu obyek tersebut, dengan demikian jelas bahwa betapa pentingnya membangkitkan minat pada diri siswa untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Untuk itu dalam setiap pelajaran harus menarik minat siswa karena minat siswa itu sendiri dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar, sebagaimana diungkapkan oleh Muhibbin Syah (2005: 151).

“Minat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas dan pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Bila anak menaruh minat besar terhadap mata pelajaran tertentu akan memusatkan perhatian yang lebih besar dari pada siswa lainnya". Kemudian karena pemusatan perhatian yang insentif terhadap materi itulah yang memungkinkan siswa tadi belajar lebih giat, dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan. Dengan demikian kalau seseorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu biasanya tidak dapat diharapkan akan berhasil dengan baik dalam menguasai ilmu yang dipelajari. Sebaliknya bila seseorang belajar penuh minat maka akan dengan suka mempelajari dan meluangkan waktu yang cukup banyak untuk mendalami mata pelajaran tersebut sehingga dapat diharapkan prestasi yang dicapai akan lebih baik.

Dengan demikian berdasarkan pernyataan-pernyataan di atas jelas bahwa lingkungan belajar dan minat belajar merupakan faktor-faktor yang sangat berhubungan dengan prestasi belajar siswa. Berkenaan dengan hal di atas menarik minat penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah dunia pendidikan saat ini sudah menghasilkan sumber daya yang benar-benar berkualitas untuk mewujudkan keberhasilan pembangunan di berbagai bidang?
2. Lingkungan belajar antara siswa satu dengan siswa lainya berbeda-beda. Apakah lingkungan belajar mempengaruhi prestasi belajar?
3. Minat siswa dalam belajar antar siswa satu dengan yang lainnya tidak sama. Apakah minat belajar mempengaruhi prestasi belajar?
4. Apakah mata pelajaran Akuntansi sebagai mata pelajaran yang dianggap sulit oleh siswa mengingat kemampuan siswa yang berbeda-beda?
5. Siswa SMA Negeri I Paninggaran mempunyai lingkungan dan tingkat minat belajar yang berbeda. Apakah beragamnya lingkungan dan tingkat minat belajar tersebut akan menimbulkan prestasi yang bervariasi pada mata pelajaran Akuntansi?

C. Pembatasan Masalah

Pada dasarnya setiap orang mempunyai argumen yang berbeda-beda untuk itu dalam mengkaji suatu masalah perlu diberikan batasan yang jelas agar tidak terjadi kekaburan dan cara pandang yang berbeda, hal ini dilakukan agar permasalahan dapat dikaji secara mendalam.

Dalam penelitian ini, oleh karena banyaknya permasalahan maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah yang penulis kemukakan adalah:

1. Lingkungan belajar dibatasi pada lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Lingkungan di sini adalah lingkungan dari siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2007/2008.
2. Minat belajar dibatasi pada perhatian dan keinginan yang besar terhadap sesuatu, dalam hal ini adalah pelajaran Akuntansi.
3. Prestasi belajar Akuntansi yang dimaksud dalam penelitian ini dibatasi pada nilai atau hasil yang diperoleh siswa kelas XI jurusan IPS SMAN I Paninggaran tahun pelajaran 2007/2008 dan menjadi nilai rapor.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah hubungan yang positif lingkungan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan?

2. Adakah hubungan yang positif minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Panninggaran Kabupaten Pekalongan?
3. Adakah hubungan yang positif lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Panninggaran Kabupaten Pekalongan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2002: 51) "Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai". Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara lingkungan belajar dan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Panninggaran Kabupaten Pekalongan.
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Panninggaran Kabupaten Pekalongan.
3. Untuk mengetahui adakah hubungan antara lingkungan dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Panninggaran Kabupaten Pekalongan.

F. Manfaat Penelitian

Pada hakekatnya suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan akan mendapatkan manfaat tertentu. Begrtu pula dengan penelitian ini diharapkan mendatangkan manfaat antara lain:

1. Manfaat Teoretis

- a. Merupakan sumbangan pemikiran dalam dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan SMA pada khususnya.
- b. Sebagai bahan atau referensi bagi para peneliti-peneiiti yang lain yang ingin mengembangkan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas proses belajar mengajar.
- b. Bagi guru, sebagai bahan masukan dalam memberikan motivasi kepada siswa untuk membangkitkan minat belajar dan cara belajar yang baik
- c. Bagi siswa, sebagai pedoman dalam meningkatkan minat belajar dan cara belajar yang baik.

BAB II

KAJIAN TEORETIK DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teoretik

1. Tinjauan Tentang Belajar

a. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu proses tindakan atau perilaku yang berlangsung terus menerus. Belajar dilakukan guna mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dari sesuatu yang dipelajari. Kegiatan belajar biasanya terjadi pada individu. Belajar merupakan suatu proses tindakan atau perilaku yang berlangsung terus yang sedang mengenyam pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan informal. Banyak para pakar ilmu pendidikan yang memberikan pengertian tentang belajar.

Menurut Muhibbin Syah (2005: 63) "Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fenomenal dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan". Hal senada juga diungkapkan W. Gulo (2002: 8) menyatakan "Belajar merupakan suatu usaha untuk mengubah tingkah laku". Belajar adalah sesuatu proses yang berlangsung pada diri seseorang yang mengubah tingkah laku, baik tingkah laku dalam berfikir, bersikap dan berbuat". Sedangkan menurut WS Winkel (1996: 53) "Belajar adalah suatu aktifitas mental atau fisik yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pemahaman-pemahaman, ketrampilan-ketrampilan dan nilai sikap". Berdasar ketiga pendapat tersebut dapat ditarik

kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa dimana perubahan tingkah laku itu terjadi karena interaksi siswa dengan lingkungan. Dalam hal ini keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berinteraksi satu sama lain dalam menghasilkan keluaran tertentu.

b. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Belajar sebagai suatu proses atau aktifitas dipengaruhi oleh beberapa faktor. Keberhasilan dalam proses belajar menurut Muhibbin Syah (2005: 144) dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu: a). faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa; b). faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. c) faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Faktor-faktor di atas dalam banyak hal sering saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain. Guna memperjelas faktor-faktor tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

1). Faktor Internal Siswa

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri meliputi dua aspek, yakni: aspek fisiologis (yang bersifat jasmani) dan aspek psikologis (yang bersifat rohani).

a). Aspek Fisiologis

Kondisi umum jasmani yang menandai tingkat kebugaran organ-organ tubuh dapat mempengaruhi semangat dan intensitas siswa dalam mengikuti pelajaran. Kondisi tubuh yang lemah dan letih dapat menurunkan konsentrasi siswa dalam menerima pelajaran sehingga materi yang dipelajari kurang atau tidak berbekas. Kondisi siswa seperti tingkat kesehatan, indera pendengaran dan indera penglihatan juga sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam menyerap informasi dan pengetahuan yang disajikan di kelas.

b). Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk dalam aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kualitas dan kuantitas perolehan pembelajaran siswa. Aspek ini lebih cenderung ke arah mental atau rohani siswa yang meliputi:

1. Tingkat Kecerdasan Siswa

Faktor kecerdasan atau intelegensi sangat berpengaruh terhadap keberhasilan dalam belajar. Dalam kenyataan di masyarakat, menunjukkan bahwa anak mempunyai tingkat intelegensi yang berbeda-beda meskipun umur mereka sama.

2. Sikap Siswa

Sikap adalah gejala interaksi yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk bereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap obyek baik secara positif maupun negatif. Sikap positif siswa yang ditunjukkan kepada pendidik dan mata pelajaran

merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa. Sebaliknya sikap negatif siswa terhadap pendidik dan mata pelajaran dapat menimbulkan kesulitan belajar, sehingga prestasi belajar yang diperoleh tidak memuaskan.

3. Bakat Siswa

Secara umum bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya prestasi belajar. Oleh karena pemaksaan kehendak terhadap seorang siswa, dan juga ketidaksadaran siswa terhadap bakat sendiri sehingga ia memilih jurusan keahlian tertentu yang sebenarnya bukan bakatnya akan berpengaruh buruk terhadap prestasi belajarnya.

4. Minat Siswa

Berhasilnya proses belajar dengan ditandainya kemampuan penguasaan suatu pelajaran atau keterampilan memerlukan minat yang timbul pada diri siswa. Minat berarti kecenderungan atau ketertarikan terhadap sesuatu. Tiap-tiap pelajaran harus dapat menarik minat dari siswa sehingga ada kegiatan untuk maju, pendidikan dalam kaitan ini sebaiknya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan.

5. Motivasi Siswa

Motivasi merupakan pendorong bagi seseorang untuk melakukan sesuatu. Seseorang bersedia untuk mempelajari sesuatu disebabkan ia tahu akan mendapatkan kecakapan atau kemampuan baru yang sangat bermanfaat. Motivasi dapat diperoleh siswa dari luar individunya.

2). Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa, faktor ini dibagi menjadi dua macam yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Untuk memperjelas tentang faktor-faktor tersebut akan dijelaskan lebih lanjut di bawah ini:

a). Lingkungan Sosial

Lingkungan sosial merupakan lingkungan dimana terjadi hubungan antara sesama yang terbagi dua. Lingkungan sekolah terdiri dari dua grup, para staf administrasi, dan para siswa yang lain. Lingkungan masyarakat dan keluarga. Kondisi masyarakat di lingkungan kumuh yang serba kekurangan dan anak-anak pengangguran misalnya akan sangat mempengaruhi aktivitas belajar siswa, mereka akan kesulitan ketika memerlukan teman untuk berdiskusi atau belajar.

b). Lingkungan Non Sosial

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial yaitu gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa, letak alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan siswa. Waktu yang lama bukanlah jaminan prestasi belajar yang dihasilkan akan maksimal. Sebab bukan

waktu yang penting dalam belajar melainkan kesiapan memori siswa dalam menyerap, mengelola dan menyimpan item-item informasi dan pengetahuan yang dipelajari siswa.

c). Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Pendekatan belajar adalah segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu. Strategi dalam hal ini berarti seperangkat langkah operasional yang direkayasa sedemikian rupa untuk memecahkan masalah atau mencapai tujuan tertentu.

2. Tinjauan Tentang Lingkungan Belajar

a. Pengertian Lingkungan Belajar

Lingkungan merupakan suatu tempat dimana terjadi proses interaksi antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya. Manusia dari sejak dilahirkan hingga meninggal dunia tidak dapat terlepas dari lingkungan. Lingkungan secara langsung mempengaruhi sikap, tingkah laku dan kepribadian seseorang. Menurut Soedomo Hadi (2003: 84) "Lingkungan (*milieu*) adalah segala sesuatu yang ada di luar orang-orang pergaulan dan yang mempengaruhi perkembangan anak, seperti: iklim, alam sekitar, situasi ekonomi, perumahan, pakaian, tetangga dan lain- lain".

Lingkungan dapat berpengaruh terhadap semua aspek kehidupan. Demikian pula terhadap proses belajar anak didik. Pada hakekatnya belajar merupakan suatu proses interaksi antara individu dengan lingkungan. Lingkungan

menyediakan rangsangan terhadap individu dan sebaliknya individu memberikan respon terhadap lingkungan. Dalam proses interaksi ini dapat terjadi perubahan tingkah laku pada individu.

Untuk itu lingkungan yang berada di sekitar kita dan yang mempengaruhi proses belajar mengajar disebut lingkungan belajar. Lingkungan belajar ini mempengaruhi prestasi belajar siswa. Jadi yang dimaksud lingkungan belajar adalah segala sesuatu yang ada di alam sekitar kita yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut harus diperhatikan oleh semua pihak agar prestasi belajar dapat tercapai dengan baik.

b. Macam-macam Lingkungan Belajar

Ki Hajar Dewantoro menggolongkan lingkungan belajar menjadi 3, yang dikutip oleh Soedomo Hadi, (2003: 87) yaitu: "(a) Lingkungan keluarga, (b) Lingkungan sekolah dan (c) Lingkungan masyarakat".

Guna memperjelas mengenai macam-macam lingkungan belajar akan dijabarkan satu per satu sebagai berikut di bawah ini.

1). Keluarga

a). Cara Mendidik Anak

Cara orangtua mendidik anak sangat besar pengaruhnya terhadap proses belajar anak tersebut. Orangtua yang kurang memperhatikan pendidikan anaknya, acuh tak acuh dan tidak memperhatikan perkembangan anaknya akan menyebabkan kesulitan belajar bagi si anak. Sebaliknya

orangtua yang perhatian pada pendidikan anaknya akan menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat.

b). Hubungan antara Anggota Keluarga

Faktor hubungan antara anggota keluarga ini penting sekali dalam menentukan kemajuan belajar anak. Hubungan ini yang terpenting adalah hubungan antara orangtua dengan anak, selain itu hubungan antara anak dengan saudaranya atau dengan anggota keluarga yang lain. Demi kelancaran belajar anak kelancaran hubungan antar anggota keluarga perlu dijaga.

c). Bimbingan dari Orang tua

Orang tua merupakan contoh bagi anak-anaknya. Segala yang dilakukan orangtua tanpa disadari akan ditiru oleh anak-anaknya. Karenanya sikap orangtua yang bermasalah perlu dihindari. Demikian belajar perlu bimbingan orangtua agar sikap dewasa dan tanggung jawab belajar tumbuh pada diri anak.

d). Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksud adalah kegiatan-kegiatan yang sering terjadi dalam rumah dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang sangat ramai atau gaduh tidak mungkin anak akan dapat belajar dengan baik. Anak-anak akan terganggu konsentrasinya, sehingga sukar untuk belajar. Untuk itu hendaknya suasana rumah selalu dibuat menyenangkan, tenteram, damai dan harmonis agar menguntungkan bagi kemajuan belajar anak.

e). Keadaan Ekonomi Keluarga

Keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar selain terpenuhi kebutuhan pokok juga membutuhkan berbagai fasilitas belajar. Biaya merupakan hal yang sangat penting dalam pemenuhan berbagai fasilitas belajar, untuk itu biaya merupakan faktor yang sangat penting dalam proses keberhasilan belajar.

2). Lingkungan Sekolah

a). Hubungan antara Guru dengan Siswa

Proses belajar mengajar terjadi antara guru dengan siswa. Jika hubungan antar guru dengan siswa dapat terjalin dengan baik, maka siswa akan memperhatikan materi yang diajarkan guru. Sehingga ia akan mempelajari dengan sebaik-baiknya, dan sebaliknya jika hubungan antara guru dengan siswa kurang baik maka akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar.

b). Hubungan antara Siswa dengan Siswa yang Lain

Hubungan yang baik antar siswa merupakan hal yang penting, karena dapat memberikan pengaruh belajar siswa. Siswa yang mempunyai hubungan kurang baik dengan teman yang lainnya akan diasingkan dari kelompoknya akibatnya hal tersebut dapat mengganggu belajarnya, untuk itu hubungan antar teman perlu dijaga dengan baik

c). Alat Belajar

Alat merupakan sarana dalam belajar. Alat pelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian materi pelajaran yang tidak baik. Terutama untuk pelajaran praktikum, kekurangan alat pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar bagi anak.

d). Kurikulum

Kurikulum merupakan sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu menyajikan pelajaran agar siswa menerima, menguasai dan mengembangkan bahan pelajaran. Jelas bahwa kurikulum mempengaruhi belajar siswa.

e). Disiplin sekolah

Kedisiplinan erat kaitannya dengan ketertiban siswa dalam mengikuti kegiatan belajar di kelas. Kedisiplinan di sekolah menyangkut kedisiplinan para guru dalam mengajar maupun disiplin siswa dalam sekolah terutama dalam proses belajar mengajar untuk mengembangkan motivasi yang kuat.

f). Kondisi Gedung

Kondisi gedung ini terutama ditujukan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar. Ruang kelas harus memenuhi syarat-syarat kebersihan, cukup cahaya dan udara, keadaan gedung jauh dari keramaian dan lain-lain. Apabila syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi hal ini akan berpengaruh pada keberhasilan belajar siswa.

3). Lingkungan Masyarakat

a). Teman Bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Teman bergaul yang baik akan berpengaruh baik terhadap belajar anak dan sebaliknya teman bergaul yang kurang baik akan berpengaruh kurang baik pula.

b). Lingkungan Tetangga

Corak kehidupan tetangga akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Misalnya: tetangga yang suka judi, menganggur, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak yang bersekolah, minimal tidak ada motivasi bagi anak untuk bersekolah, begitu pula sebaliknya.

c). Aktivitas dalam Masyarakat

Kegiatan ini dapat menguntungkan dan pula merugikan terhadap perkembangan pribadi anak. Siswa harus benar-benar mampu memilih kegiatan yang mendukung kegiatan belajar, bukan malah menjadi penghambat.

d). Mass media

Termasuk dalam mass media yaitu: radio, televisi, surat kabar dan lain-lain. Mass media yang baik akan memberikan pengaruh yang baik pula bagi anak, begitu pula sebaliknya.

Berdasarkan pada beberapa pendapat dan uraian di atas maka yang menjadi indikator lingkungan belajar siswa dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat yang masing-masing dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Lingkungan keluarga terdiri atas:
 - a) Cara orangtua mendidik anak.
 - b) Hubungan antara anggota keluarga
 - c) Suasana rumah
 - d) Keadaan ekonomi keluarga
 - e) Pengertian orangtua
 - f) Latar belakang kebudayaan
- 2) Lingkungan sekolah terdiri atas:
 - a) Kurikulum
 - b) Hubungan antara guru dengan siswa
 - c) Hubungan antara siswa dengan siswa
 - d) Disiplin siswa
 - e) Alat pelajaran
 - f) Keadaan gedung
- 3) Lingkungan masyarakat
 - a) Kegiatan siswa dalam masyarakat
 - b) Mass media
 - c) Tempat bergaul
 - d) Bentuk kehidupan masyarakat

3. Tinjauan Tentang Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Pada semua usia, minat memerankan peran yang sangat penting dalam kehidupan seseorang mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Hal

ini terutama besar selama masa pertumbuhan. Jenis pribadi anak terutama ditentukan oleh minat yang berkembang selama masa kanak-kanak. Menurut Muhibbin Syah (2005: 151) "Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu". Hal senada juga diungkapkan oleh Kun Singer (1987: 78) "Minat adalah suatu landasan yang paling menyenangkan demi keberhasilan suatu proses belajar".

Minat adalah kesadaran seseorang, bahwa suatu obyek, seseorang, suatu soal atau suatu situasi mengandung sangkut paut dengan dirinya. Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih.

Jadi bila seseorang itu berminat pada sesuatu ia akan tertarik atau menyenangi sesuatu itu. Kalau sesuatu benda atau keadaan menarik perhatian pasti akan menimbulkan minat. Sebagai contoh: metode mengajar guru yang bervariasi dan cara menerangkan yang mudah dipahami oleh siswa, hal ini akan menimbulkan rasa senang dan tertarik dari siswa yang selanjutnya akan menimbulkan minat pada anak.

Membicarakan masalah minat harus memperhatikan aspek-aspek minat. Menurut Elizabeth B. Hurlock (1993: 116) yang diterjemahkan oleh Mitasari Tjandrasa membedakan aspek minat menjadi dua yaitu: 1). Aspek kognitif. Aspek kognitif merupakan aspek yang didasarkan atas konsep yang dikembangkan anak mengenai bidang yang berkaitan dengan minat. Misalnya aspek kognitif anak terhadap minat sekolah.; 2). aspek afektif. Atau aspek bobot emosional merupakan

konsep yang membangun kognitif minat, yang dinyatakan dalam sikap terhadap kegiatan yang ditimbulkan minat.

b. Menemukan Minat Anak

Karena pentingnya peran minat dalam kehidupan anak, minat yang akan membantu penyesuaian pribadi dan sosial anak perlu ditemukan dan dipupuk. Minat anak di antaranya dapat ditemukan melalui:

1). Pengamatan kegiatan

Dengan mengamati mainan anak dan benda-benda yang mereka beli, kumpulkan atau gunakan dalam aktivitas yang ada urusannya spontanitas, kita dapat memperoleh petunjuk tentang minat mereka.

2). Pertanyaan

Bila seorang bertanya terus menerus, bertanya tentang sesuatu minatnya hal tersebut lebih besar daripada minatnya pada hal yang hanya sekali-kali ditanyakan.

3). Pokok pembicaraan

Apa yang dibicarakan anak dengan orang dewasa atau teman sebaya hal ini memberikan petunjuk minat mereka dan seberapa kuat minat mereka.

4). Membaca

Bila anak-anak bebas memilih buku untuk dibaca atau dibacakan anak memilih topik yang mereka inginkan.

5). Menggambar spontan

Sesuatu yang digambar atau dilukiskan anak secara spontan dan seberapa sering mereka mengulanginya akan memberikan petunjuk tentang minat mereka tentang sesuatu.

6). Kegiatan

Apabila ditanyakan pada anak tentang apa yang diinginkan dan bila mereka dapat memilih apa yang mereka inginkan, kebanyakan anak menyebutkan hal-hal yang mereka minati.

7). Laporan mengenai apa saja yang mereka minati

Apabila seorang anak ditanya untuk menyebutkan atau menulis tiga benda atau lebih yang paling diminati. Anak akan menunjukkan minat yang telah terbentuk yang memberikan petunjuk hal-hal yang memberikan kepuasan.

c. Faktor-faktor Pendorong Minat

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat bersifat lebih tidak tampak karena minat berasal dari dalam individu tetapi dapat dilihat dampaknya, Faktor-faktor yang mempengaruhi minat antara lain:

1). Kebutuhan

Kebutuhan manusia meningkat dari kebutuhan-kebutuhan yang sederhana sampai kebutuhan yang kompleks. Adanya kesadaran untuk memenuhi kebutuhan ilmiah yang mendorong munculnya minat.

2). Perasaan senang

Seorang dikatakan berminat terhadap sesuatu apabila memiliki perasaan senang terhadap obyek tertentu yang akan menimbulkan perhatian.

3). Pengalaman

Pengalaman positif yang dimiliki seseorang akan mempengaruhi minat seseorang. Menumbuhkan minat pada diri seseorang dapat dengan menghubungkan dengan pengalaman-pengalaman yang lama.

4). Prestasi

Prestasi akan menumbuhkan kesadaran akan potensi yang ada dalam dirinya sehingga hal tersebut dapat menjadi pendorong minat yang sudah ada dalam diri individu.

5). Sikap

Sikap seseorang terhadap suatu obyek pada dasarnya merupakan penilaian atau pandangan terhadap obyek yang bersangkutan. Apabila penilaian atau pandangan itu baik, maka minat dapat tumbuh dan berkembang dalam dirinya.

6). Lingkungan sosial

Lingkungan kehidupan masyarakat mempengaruhi minat apabila ada identifikasi subjek dengan masyarakat.

Perasaan senang menimbulkan sikap positif dan akan menumbuhkan minat, sebaliknya perasaan tidak senang akan menimbulkan sikap negatif dan tidak menumbuhkan minat. Minat berhubungan dengan kecenderungan individu

untuk memusatkan perhatian dan meningkatkan aktivitas mental serta kegiatan suatu obyek, termasuk juga dalam bidang pendidikan.

Dengan mendasarkan pada beberapa pendapat dan uraian di atas maka yang menjadi indikator minat belajar siswa dalam penelitian ini adalah:

- 1). Kesadaran siswa sebagai subyek pelajar
- 2). Perasaan suka terhadap mata pelajaran
- 3). Perasaan suka terhadap situasi belajar
- 4). Perasaan suka terhadap aktivitas belajar
- 5). Keaktifan siswa dalam kelas
- 6). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran lainnya.

4. Tinjauan Tentang Prestasi Belajar dan Mata Pelajaran Akuntansi

a. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam dunia pendidikan kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling penting. Dapat dikatakan berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung bagaimana proses belajar mengajar dialami siswa sebagai anak didik. Untuk mengetahui sampai dimana kemajuan anak didik maka dilakukan penilaian. Oleh karena itu penilaian memegang peranan yang penting dalam proses pendidikan. Pada umumnya penilaian seorang guru dirumuskan dalam rapor nilai atau rapor dan diberikan kepada anak didik secara periodik. Penilaian yang dirumuskan dalam rapor ini merupakan sebuah prestasi belajar yang dicapai setelah menempuh belajar selama periode tertentu.

Menurut Sutratinah Tirtonegoro (1984: 43) "Prestasi belajar adalah penilaian hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol huruf, angka maupun

kalimat yang mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu". Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (1909: 3) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru tindak mengajar diakiri dengan proses evaluasi belajar, dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar".

Berdasarkan beberapa uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan yang dicapai oleh siswa yang hasilnya ditunjukkan dengan nilai atau angka yang diberikan guru dalam periode tertentu.

Menurut pedoman penilaian yang berlaku untuk mendapatkan indeks prestasi nilai rata-rata dalam suatu semester untuk mata pelajaran umum pada SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut.

$$N = \frac{3p + 2r}{5}$$

Dimana:

NP = Nilai rata-rata (nilai bulat)

N = Nilai akhir

p = Nilai rata-rata harian

r = Nilai ulangan semester

b. Fungsi Prestasi Belajar

Kehadiran prestasi belajar dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu dapat memberikan kepuasan pula pada manusia khususnya pada anak yang masih berada pada bangku sekolah. Prestasi belajar semakin penting

untuk dipermasalahkan karena mempunyai fungsi utama. Zainal Arifin (1990: 3) mengungkapkan tentang prestasi belajar sebagai berikut: 1). Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas yang telah dikuasai anak didik.; 2). Prestasi belajar sebagai ambing pemuasan hasrat ingin tahu.; 3). Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan. Asumsinya adalah bahwa prestasi belajar dapat dijadikan pendorong bagi anak didik dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan teknologi berperan sebagai umpan balik (*feed back*) dalam meningkatkan mutu pendidikan; 4). Prestasi belajar sebagai indikator intern dan ekstern dari suatu institusi pendidikan. Indikator intern dalam arti bahwa dapat dijadikan indikator tingkat produktivitas suatu institusi pendidikan. Asumsi bahwa kurikulum yang digunakan relevan dengan kebutuhan masyarakat dan anak didik di masyarakat. Asumsinya adalah kurikulum yang digunakan relevan pula dengan kebutuhan pembangunan masyarakat; 5). Prestasi belajar dapat dijadikan indikator terhadap daya serap (kecerdasan) anak didik. Dalam proses belajar mengajar anak didik merupakan masalah yang utama dan pertama karena anak didik yang diharapkan dapat menyerap seluruh materi pelajaran yang telah diprogram dalam kurikulum.

c. Mata Pelajaran Akuntansi Di SMA

Menurut pendapat Edward S. Lyuu yang dikutip oleh Djoko Suhardjanto dan Sri Hartoko (1992: 1) "Akuntansi adalah suatu seni menganalisa, mencatat, meringkas, mengevaluasi dan menginterpretasikan aktivitas dan posisi keuangan suatu organisasi serta melaporkannya kepada pihak yang berkepentingan".

Akuntansi merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah atas. Mata pelajaran Akuntansi merupakan mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa kelas II dan III program jurusan IPS. Mata pelajaran Akuntansi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang telah ditempuh siswa pada waktu di kelas I. Pokok bahasan mata pelajaran Akuntansi membahas hal-hal yang spesifik antara lain siklus Akuntansi perusahaan jasa dan siklus Akuntansi perusahaan dagang.

d. Materi Pelajaran Akuntansi

Materi pelajaran Akuntansi terdiri dari beberapa sub pokok bahasan, dimana antara sub pokok bahasan itu saling berkesinambungan. Mempelajari materi-materi pelajaran Akuntansi seorang siswa harus bertahap, dari tahap yang sederhana ke tahap yang lebih kompleks. Dimana sub pokok bahasan materi Akuntansi adalah sebagai berikut:

- 1). Akuntansi dan lingkungannya
- 2). Akuntansi dan kegiatan perusahaan
- 3). Persamaan Akuntansi
- 4). Perkiraan atau rekening
- 5). Akuntansi perusahaan jasa
- 6). Akuntansi perusahaan dagang
- 7). Pos-pos diferensial dan akrual, jurnal pembalik dan koreksi kesalahan.

B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang berjudul "Hubungan Antara Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Kelas Xi Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan Tahun 2008".

belum pernah dilakukan. Adapun penelitian sejenis yang pernah dilakukan adalah :

Judul Penelitian : Hubungan Kemiskinan Orang Tua dan Lingkungan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Biologi Di SLTP Purwantoro

Nama Peneliti : Mohammad Rofiqin

Tahun Penelitian : 2002

Tujuan Penelitian : 1. Untuk mengetahui hubungan antara kemiskinan orang tua dengan prestasi belajar siswa SLTP dalam mata pelajaran Biologi.
2. Untuk mengetahui lingkungan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SLTP dalam mata pelajaran Biologi.
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemiskinan orang tua dan prestasi belajar siswa SLTP secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SLTP dalam mata pelajaran Biologi.

Lokasi Penelitian : Kecamatan Purwantoro Kabupaten Wonogiri

Metode Penelitian : Diskriptif dengan pendekatan korelasi

Populasi : Seluruh siswa Kelas II SLTP di Kecamatan Purwantoro

Sampel : 65 siswa penerima JPS,

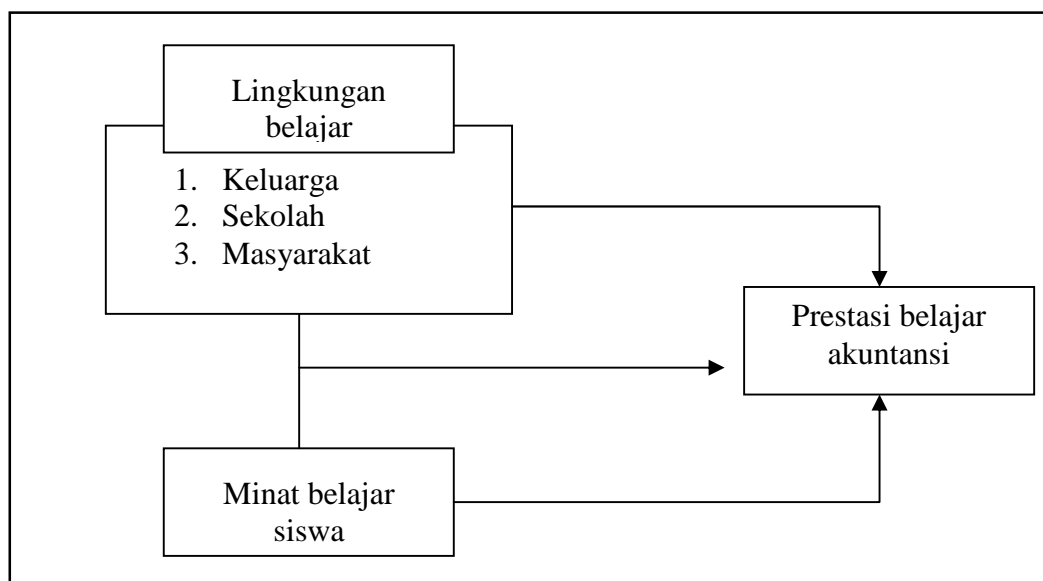
Teknik Analisa Data : Teknik analisis korelasi dan regresi ganda

Kesimpulan : 1. Terdapat hubungan yang bermakna negatif antara kemiskinan orang tua dengan prestasi belajar siswa SLTP dalam mata pelajaran Biologi.

2. Terdapat hubungan yang bermakna positif lingkungan belajar siswa dengan prestasi belajar siswa SLTP dalam mata pelajaran Biologi.

3. Terdapat hubungan yang bermakna positif antara kemiskinan orang tua dan prestasi belajar siswa SLTP secara bersama-sama dengan prestasi belajar siswa SLTP dalam mata pelajaran Biologi.

B. Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran.

1. Hubungan Lingkungan Belajar dengan Prestasi Mata Pelajaran Akuntansi

Pada hakekatnya pendidikan merupakan interaksi antara individu dengan lingkungan. Pendidikan dapat berlangsung baik dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan belajar tersebut dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa terutama mata pelajaran Akuntansi. Apabila lingkungan itu dapat diatur dengan baik maka ia akan memberikan pengaruh yang positif bagi proses belajar siswa. Sebaliknya apabila lingkungan belajar siswa diabaikan ia akan memberikan pengaruh buruk pada perkembangan siswa.

Lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif diduga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi lingkungan belajar siswa harus benar-benar diperhatikan baik oleh orangtua, guru maupun masyarakat dan anak itu sendiri, agar hasil yang ingin dicapai dapat terwujud.

2. Hubungan Minat Belajar dengan Prestasi Mata Pelajaran Akuntansi

Proses belajar mengajar akan memberikan hasil yang lebih baik bila didukung dengan minat. Minat dapat menentukan sukses atau gagalnya dalam belajar. Minat yang besar pada diri anak akan mendorong motivasinya dalam mengikuti pelajaran di sekolah. Kurangnya minat dapat menyebabkan kurang perhatian dan usaha belajar, sehingga dapat menghambat belajar siswa. Seseorang yang tidak berminat dalam mempelajari sesuatu akhirnya tidak dapat diharapkan dapat berhasil dengan baik dalam pelajaran yang diikutinya. Sebaliknya apabila penuh minat maka diharapkan hasilnya akan lebih baik, termasuk juga dalam mata

pelajaran Akuntansi. Jadi dapat diduga bahwa minat dapat mempengaruhi hasil belajar atau prestasi belajar.

3. Hubungan Lingkungan Belajar dan Minat Belajar Secara Bersama-sama dengan Prestasi Mata Pelajaran Akuntansi

Lingkungan belajar dan minat belajar juga dapat diduga mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap prestasi belajar khususnya mata pelajaran Akuntansi. Lingkungan yang nyaman akan mempengaruhi tercapainya hasil belajar siswa. Sama halnya dengan minat, jika ia belajar penuh minat maka prestasi belajar pun akan lebih baik bila dibandingkan dengan siswa yang kurang minatnya. Berdasarkan pemikiran di atas maka dalam penelitian ini dapat digambarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:

C. Perumusan Hipotesis

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (1999: 28), mengemukakan bahwa "hipotesis adalah pernyataan yang masih lemah kebenarannya dan masih perlu dibuktikan kebenarannya". Berdasarkan kajian teoretik dan kerangka pemikiran pokok yang akan diteliti maka dalam penelitian ini penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Panningaran Kabupaten Pekalongan.
2. Ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Panningaran Kabupaten Pekalongan.

3. Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang penulis gunakan adalah SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Alasan penulis memilih SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan tersebut sebagai tempat penelitian adalah:

- a. SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu SMA yang berstatus negeri berarti dalam hal kualitas tentu juga sudah memenuhi syarat minimal untuk SMA sesuai dengan pendidikan nasional.
- b. Data yang diperlukan penulis tersedia di SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini meliputi kegiatan persiapan sampai selesainya penyusunan tesis, adapun kegiatan tersebut sebagai berikut:

Tabel 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

Jenis Kegiatan	Tahun 2008				
	April	Mei	Juni	Juli	Agust
a. Persiapan penelitian					
1. Pengajuan judul					
2. Penyusunan proposal					
3. Ijin penelitian					
4. Penyusunan angket					
b. Pelaksanaan penelitian					
1. Pengumpulan Data					
2. Analisis Data					
3. Penarikan hasil					
4. Penyusunan laporan penelitian					

B. Metode Penelitian

Hadari Nawawi (1995: 62), mengemukakan bahwa metode penelitian adalah suatu kegiatan yang sistematis, terencana dan teratur untuk menemukan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan dengan menggunakan metode-metode ilmiah. Metode penelitian ada 4 yaitu:(1). Metode filosofi adalah prosedur pemecahan masalah melalui pemikiran yang terarah, mendalam dan mendasar dengan menggunakan pola berfikir aliran filosot tertentu; (2). Metode deskriptif adalah prosedur pemecahan masalah yang disediakan dengan menggambarkan keadaan pada saat sekarang berdasarkan fakta- fakta yang tampak; (3). metode histories adalah prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu.(4). Metode eksperimen adalah prosedur penelitian yang dilakukan untuk mengungkapkan hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih, dengan mengendalikan pengaruh variabel lainnya melalui percobaan.

Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, (1999:42) mengemukakan bahwa Berdasarkan sifat masalahnya rancangan penelitian dapat dibedakan menjadi:penelitian histories, penelilian deskriptif, penelitian perkembangan, penelitian kasus dan penelitian lapangan, penelitian korelasi, penelitian kasus komparatif, penelitian eksperimen sungguhan, peneitian tindakan,

Berdasarkan uraian di atas sesuai dengan sifat dan tujuan penelitian, maka penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan korelasional. Artinya dalam penelitian ini terpusat pada pemecahan masalah sekarang berdasarkan data-data yang ada untuk mengetahui hubungan yang ada antara dua variabel atau lebih.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Hadari Nawawi (1995: 141) mengemukakan bahwa "Populasi adalah sekelompok subyek baik manusia, gejala, nilai, test dan benda-benda ataupun peristiwa". Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 108) "Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian".

Berdasarkan kedua data di atas penulis dapat menyimpulkan mengenai populasi sebagai berikut. Populasi adalah suatu kelompok individu atau unsur-unsur yang memiliki kesamaan ciri-ciri yang merupakan sumber data yang diteliti dan hasilnya dianalisis.

Berdasarkan rumusan di atas penulis menetapkan populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan tahun ajaran 2007/2008 yang berjumlah 150 siswa.

2. Sampel

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 109) "Sampel adalah bagian atau wakil populasi yang diteliti". Menurut Hadari Nawawi (1995: 144) "Sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi". Berdasarkan kedua pendapat di atas penulis menyimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi obyek sesungguhnya dari suatu penelitian. "Untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyek kurang dari 100, lebih baik sampel diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi selanjutnya jika jumlah

subyek besar dapat diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih". (Suharsimi Arikunto, 2002: 112).

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti akan menggunakan asumsi normalitas semakin baik dan tinggi kepercayaan pembaca terhadap hasil penelitian semakin tinggi jika sampel yang diambil semakin banyak, oleh karena itu peneliti mengambil sebanyak 30% dari jumlah populasi. Sehingga apabila jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 150 siswa maka jumlah sampel yang akan diambil adalah $30\% \times 150 = 45$ siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha memperoleh data sebagai mana yang diharapkan maka dibutuhkan kejelian dalam memilih metode pengumpulan data yang digunakan namun masing-masing metode mempunyai kelebihan dan kekurangan. Beberapa teknik pengumpulan data berdasarkan Suharsimi Arikunto, (2002: 198-206) adalah : metode tes, metode angket atau kuesioner, metode interview, metode observasi, metode dokumentasi.

Sesuai dengan pokok persoalan dalam penelitian mengenai hubungan antara lingkungan belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar siswa maka metode pengumpulan data yang dianggap tepat adalah: Metode angket dan Metode dokumentasi.

1. Metode angket atau kuesioner

a. Pengertian Angket

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128) "Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, ataupun hal-hal yang ia ketahui". Sedangkan menurut Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi (2004: 76) "Kuesioner adalah daftar pertanyaan mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti".

Berdasarkan kedua pernyataan itu dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari angket adalah "Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis, dilakukan dengan jalan mengedarkan pertanyaan tersebut kepada responden untuk memperoleh informasi dari responden, dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui".

Berdasarkan uraian di atas metode angket ini digunakan untuk memperoleh data variabel (X) yaitu lingkungan belajar dan minat belajar siswa. Data tentang lingkungan belajar dan minat belajar siswa diperoleh dari hasil pengisian angket yang diisi oleh responden. Adapun pertimbangan peneliti menggunakan angket dalam penelitian ini adalah:

- 1). Data yang akan diungkap sangat berkaitan dengan masalah pribadi siswa yaitu masalah lingkungan belajar dan minat belajar sehingga sulit penulis amati secara langsung.
- 2). Siswa atau responden bebas dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan sehingga data yang terkumpul lebih obyektif.

3). Dengan keterbatasan waktu, tenaga dengan melalui metode angket dapat diperoleh jawaban pertanyaan dari responden secara serentak dengan jumlah sesuai dengan yang diharapkan..

b. Jenis-jenis Angket

Suharsirni Arikunto (2002: 128-129).berpendapat bahwa angket atau kuesioner dapat dibedakan menjadi beberapa golongan, yaitu : 1). Dipandang dari cara menjawab maka ada: a) kuesioner terbuka, yakni kuesioner yang inemberikan kesempatan kepada responden untuk menjawab dengan kalimatnya sendiri ; b). kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawaban sehingga responden tinggal memilih.2). Dipandang dari jawaban yang diberikan maka ada: a). Kuesioner langsung, responden menjawab tentang dirinya ; b). Kuesioner tidak langsung, jika responden menjawab tentang orang lain;3). Dipandang dari bentuknya maka: a). Kuesioner pilihan ganda, adalah sama dengan kuesioner tertutup;b). Kuesioner isian, adalalah sama dengan kuesioner terbuka.c). *Check list*, sebuah daftar dimana responden tingal membubuhkan tanda check (v) pada kolom yang sesuai. d) *Rating scale* (skala bertingkat), yaitu sebuah pernyataan diikuti oleh kolom-kolom yang menunjukkan tingkat, misalnya mulai setuju sampai dengan sangat tidak setuju.

Berdasarkan pengertian di atas, penelitaian ini menggunakan angket langsung. Angket kuesioner langsung dimaksudkan angket yang langsung diberikan kepada responden dan responden hanya mengisi jawaban yang sesuai dengan pendapat atau kegiatannya. Alasan peneliti menggunakan angket langsung tertutup dalam bentuk jawaban langsung adalah:

- 1). Memberikan kemudahan kepada siswa dalam memberikan tanggapan, yaitu siswa hanya diminta memilih salah satu dari beberapa kemungkinan jawaban.
- 2). Data dapat terkumpul sesuai dengan yang diinginkan.

c. Langkah-langkah penyusunan angket

Dalam penyusunan suatu angket ada langkah-langkah yang harus ditempuh seorang peneliti, langkah-langkah tersebut adalah:

- 1). Menetapkan tujuan

Dalam penelitian ini angket bertujuan untuk memperoleh data, data tentang lingkungan belajar dan minat belajar siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

- 2). Menyusun kisi-kisi angket

Kisi-kisi angket digunakan untuk memperjelas permasalahan yang akan diluahkan dalam angket serta untuk mempermudah butir-butir pertanyaan dalam angket.

- 3). Menyusun angket

Angket yang akan dibagikan kepada responden dapat disusun dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a). Surat pengantar. Surat pengantar ini berfungsi menghantarkan angket sehingga responden dapat menerima dengan jelas.
- b). Membuat pedoman pengisian angket.
- c). Membuat butir pertanyaan yang diberikan dan sekaligus disertai alternatif jawaban.
- d). Membuat skoring atau penilaian angket

Angket disusun dengan skala ordinal. Sedangkan untuk mengolah data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode statistik dan data yang dibutuhkan dengan skala interval dengan cara memberikan angket atau nilai pada setiap *option* jawaban, pemberian angket atau nilai berdasarkan pada Skala Likert sebagai alat pengukur skala.

Pemberian bobot nilai pernyataan positif adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Bobot Nilai Positif dan Negatif

Aternatif Jawaban	Bobot penilaian	
	Bobot Positif	Bobot Negatif
Sangat setuju	5	1
Setuju	4	2
Ragu-ragu	3	3
Tidak setuju	2	4
Sangat tidak setuju	1	5

d. Mengadakan Try Out

Try out merupakan suatu langkah untuk mengetahui dan menguji bobot kejituan dan keajegan item yang akan digunakan sebagai alat pengukur dalam penelitian. Untuk itu angket yang digunakan harus valid dan reliabel.

Try out untuk menguji bobot kejituan dan keajegan item dalam penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri Kandangserang Kabupaten Pekalongan dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa kelas XI jurusan IPS.

e. Uji Validitas Angket

Validitas menunjukkan sejauh mana alat pengukuran itu mengukur apa yang dimaksud untuk diukur. Untuk mengetahui validitas angket penulis menggunakan teknik korelasi *product moment* dari Pearson yakni sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan y

ΣX = jumlah skor-skor X

ΣY = jumlah skor-skor Y

ΣXY = jumlah skor-skor X dan Y yang dipasangkan

N = jumlah penelitian

Perhitungan hasil uji validitas data dalam penelitian ini terdapat dalam lampiran 5 halaman 74 dan 75.

f. Uji Reliabilitas

Reliabilitas pengukuran suatu angket menunjukkan keajegan hasil pengukuran sekiranya alat pengukuran yang sama itu digunakan oleh orang yang berlainan dalam waktu yang sama atau dalam waktu yang berbeda.

Untuk mengetahui reliabilitas angket dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus alpha dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\langle 1 - \frac{\Sigma \delta_b^2}{\delta_t^2} \right\rangle$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 171)

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas Instrumen

k = banyaknya soal

$\Sigma \delta_b^2$ = jumlah varian butir

δ_t^2 = varian total

Perhitungan hasil uji Reliabilitas angket dalam penelitian ini terdapat dalam lampiran 3 halaman 70 dan 71.

2. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi atau teknik dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang ditunjukkan untuk memperoleh penjelasan melalui sumber-sumber dokumen. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 206) "Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, parasit, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya".

Dalam penelitian ini data dokumentasi yang penulis kumpulkan untuk memperoleh data tentang prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS SMAN I Paninggaran Kabupaten Pekalongan tahun pelajaran 2007/2008.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dan terkumpul harus dianalisis agar dapat disusun penyajian hipotesisnya dan sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan. Teknik analisis data adalah cara yang digunakan dalam menganalisis data untuk menguji hipotesis yang diajukan. Analisis data ini digunakan untuk menyederhanakan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta diinterpretasikan agar dapat menjawab hipotesis yang peneliti lakukan.

Menurut Sudjana (2001: 167). Mengemukakan bahwa teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis regresi ganda. Untuk menggunakan analisis regresi ganda diperlukan berbagai syarat, yaitu: (1) Bentuk regresi linear atau tidak, (2) Keberartian regresi, khususnya mengenai koefisien arah regresi, (3) Sample yang berupa data berpasangan X dan Y diambil memenuhi ketentuan-ketentuan, misalnya bersifat acak dan ditentukan berdasar ukuran ample normal., (4) Untuk setiap kelompok harga prediktor yang diberikan responden X, independent dan berdistribusi normal. Untuk tiap kelompok X yang diketahui, varians dimisalkan sama

Anto Darjan (1995: 399) berpendapat bahwa penggunaan analisis korelasi dan regresi linier berganda dilakukan dengan berdasarkan asumsi sebagai berikut: (1) Distribusi probabilistic bersyarat variabel dependen, bagi serangkaian variabel independen mengikuti pola normal atau kurang lebih normal, (2) Distribusi bersyarat variabel dependen bagi tiap kombinasi variabel independen memiliki variabel yang sama, (3) Nilai-nilai variabel dependen harus independen satu dengan yang lainnya.

1. Uji Persyaratan Analisis

Menurut Sutrisno Hadi (1997: 28) asumsi pokok yang diperlukan adalah:

- a. Asumsi *random sampling*, yaitu bahwa cuplikan dibentuk menurut prinsip-prinsip random sampling.
- b. Asumsi *continues variables* yaitu semua variabel yang dimasukkan ke dalam model analisis regresi dan variabel-variabel *continuum*;
- c. Asumsi *normal distribution of dependent variables*, yaitu bahwa variabel terikat Y mengikuti sebaran normal dari Gauss;
- d. Asumsi *linierity of correlation*, yaitu bahwa korelasi antara semua X dan Y adalah linier;
- e. Asumsi *noncilinierity of the independent variables*, yaitu bahwa semua variabel bebas X korelasinya tidak terlalu tinggi atau independen.

Dari beberapa syarat yang diperlukan tersebut, yang perlu diuji asumsinya adalah:

- a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residu berdistribusi normal (Sujana, 2001;23) dalam *Analisis Regresi dan Korelas*.

Keterangan:

χ^2 = signifikansi perbedaan frekuensi yang diobservasi

f_o = frekuensi yang diperoleh berdasarkan data

f_h = frekuensi yang diharapkan (Sutrisno Hadi, 1995: 30)

Kriteria yang digunakan jika χ^2 hitung $<$ χ^2 tabel maka data dinyatakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Untuk menguji linieritas digunakan rumus sebagai berikut:

$$F_{TC} = F - \frac{RJK(TC)}{RJK(G)}$$

(Sudjana, 2001: 19)

Keterangan:

F_{TC} = F = Harga linieritas

RJK(TC) = Rata-rata jumlah kuadrat tuna cocok

RJK (G) = Rata-rata jumlah kuadrat kekeliruan

c. Uji Independensi

Salah satu syarat yang harus dipenuhi untuk melakukan analisis regresi ganda adalah ketiadaan hubungan antara variabel bebas yaitu antara X_1 dan

X_2 . Uji statistik yang digunakan adalah rumus product moment:

$$r_{x_1x_2} = \frac{N\Sigma X_1 X_2 - (\Sigma X_1)(\Sigma X_2)}{\sqrt{\{N\Sigma X_1^2 - (\Sigma X_1)^2\}\{N\Sigma X_2^2 - (\Sigma X_2)^2\}}}$$

(Sudjana, 1992: 369)

Keterangan:

$r_{x_1x_2}$ = Koefisien korelasi antara dua prediktor

X = jumlah skor prediktor

N = jumlah responden

2. Pengujian Hipotesis

- a. Untuk menguji hipotesis pertama dan kedua menggunakan rumus korelasi product moment dari Pearson yakni sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2002: 146)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi variabel x dan y

ΣX = jumlah skor-skor X

ΣY = jumlah skor-skor Y

ΣXY = jumlah skor-skor X dan Y yang dipasangkan

N = jumlah penelitian

- b. Untuk menguji hipotesis ketiga menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menentukan persamaan garis regresi, yaitu:

$$Y = a_0 + a_1X_1 + a_2X_2$$

(Sudjana, 1992: 387)

- 2) Mencari koefisien korelasi ganda dengan rumus:

$$R_{y(1,2)} = \sqrt{\frac{a_1\Sigma x_1y + a_2\Sigma x_2y}{\Sigma y^2}}$$

(Sutrisno Hadi, 2001: 32)

Keterangan:

$R_{y(1,2)}$ = koefisien korelasi antara Y dengan X_1 dan X_2

a_1 = koefisien prediktor X_1

a_2 = koefisien prediktor X_2

ΣX_1Y = jumlah produk antara X_1 dengan Y

ΣX_2Y = jumlah produk antara X_2 dengan Y

3) Menguji keberartian koefisien korelasi ganda dengan uji F:

$$F = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sudjana, 2001: 108)

Keterangan:

F = Koefisien korelasi ganda

n = Banyaknya sampel

k = Banyaknya prediktor

R^2 = Koefisien korelasi

4). Menentukan Sumbangan Relatif dan Sumbangan Efektif :

a). Menghitung sumbangan relatif X_1, X_2 terhadap Y dengan rumus :

$$\text{Untuk } X_1, \quad SR X_1 = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK(\text{Reg})} \times 100\%$$

$$\text{Untuk } X_2, \quad SR X_2 = \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK(\text{Reg})} \times 100\% \quad (\text{Burhan, Gunawan,}$$

Marzuki, 2000:287)

Sumbangan Relatif ini untuk mengetahui seberapa besar sumbangan masing-masing predictor terhadap kriteriumnya.

b) Menentukan Sumbangan Efektif X_1, X_2 terhadap Y dengan rumus

a) Sumbangan Efektif X_1

$$SE X_1 = R^2 \times SR X_1$$

b) Sumbangan Efektif X_2

$$SE X_2 = R^2 \times SR X_2 \quad (\text{Burhan, Gunawan, Marzuki, 2000,287}).$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Data Umum

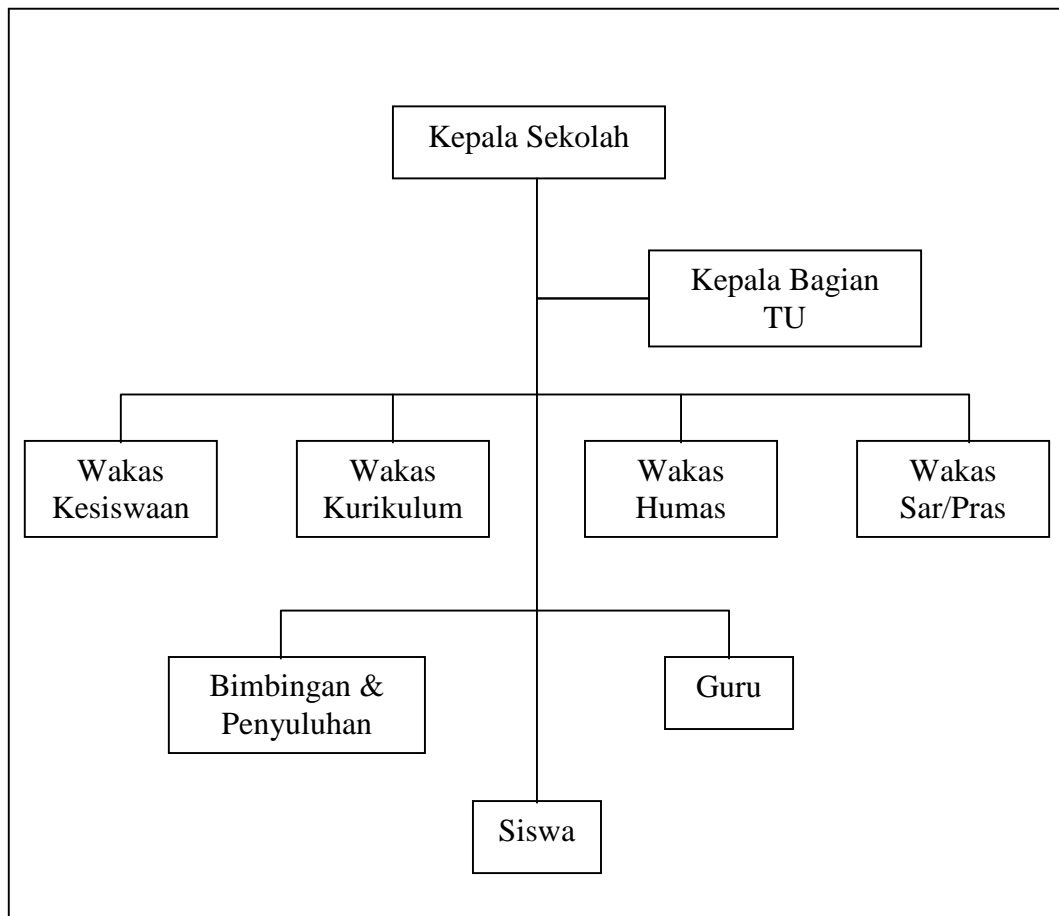
SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan semakin pesat perkembangannya dengan bangunan yang baik untuk mengimbangi luas tanah dan kebutuhan masyarakat dunia pendidikan. Pembangunan-pembangunan tersebut berjalan lancar baik atas bantuan pemerintah dan adanya partisipasi masyarakat melalui komite sekolah, seperti sarana-sarana fisik maupun sarana dan prasarana lainnya seperti laboratorium IPA, laboratorium bahasa, lapangan olahraga, ruang musik, ruang komputer, perpustakaan, aula dan sebagainya .

Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan memiliki 66 guru 18 karyawan. Kurikulum merupakan perencanaan dan pengaturan tentang bahan pelajaran yang akan digunakan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan proses belajar mengajar. Kurikulum akan selalu berubah sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Pelaksanaan kurikulum di SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan saat ini menggunakan Kurikulum 2004 yaitu Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam pelaksanaan kurikulum ini pihak sekoiah menjalankan bahwa sistem pembelajaran yang digunakan adalah sistem semester dengan mengadakan ulangan bersama pada di akhir semester.

Struktur organisasi sekolah merupakan susunan orang-orang yang duduk sebagai pelaksana dan penanggung jawab suatu bidang tertentu dan ikut

membantu terlaksananya proses belajar mengajar yang lancar, tertib dan teratur, dalam organisasi tersebut bekerjasama dalam melaksanakan tugas sangat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Struktur organisasi SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Struktur organisasi SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan
(Sumber: Tata Usaha SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan)

2. Deskripsi Data Khusus

Agar diperoleh gambaran yang jelas mengenai hasil penelitian, maka data yang penulis peroleh dari analisis data akan disajikan secara terperinci. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 150 siswa kelas XI IPS SMA Negeri I

Paningsaran Kabupaten Pekalongan. Penelitian ini melibatkan 3 variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Variabel bebas yang pertama

adalah lingkungan belajar (X_1) dan variabel bebas yang kedua adalah minat belajar (X_2), sedangkan variabel terikat adalah prestasi belajar Akuntansi (Y).

Deskripsi data khusus dalam penelitian ini dapat dijelaskan secara terperinci sebagai berikut:

a. Lingkungan Belajar (X_1)

Data tentang lingkungan belajar diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi oleh siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paningsaran Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

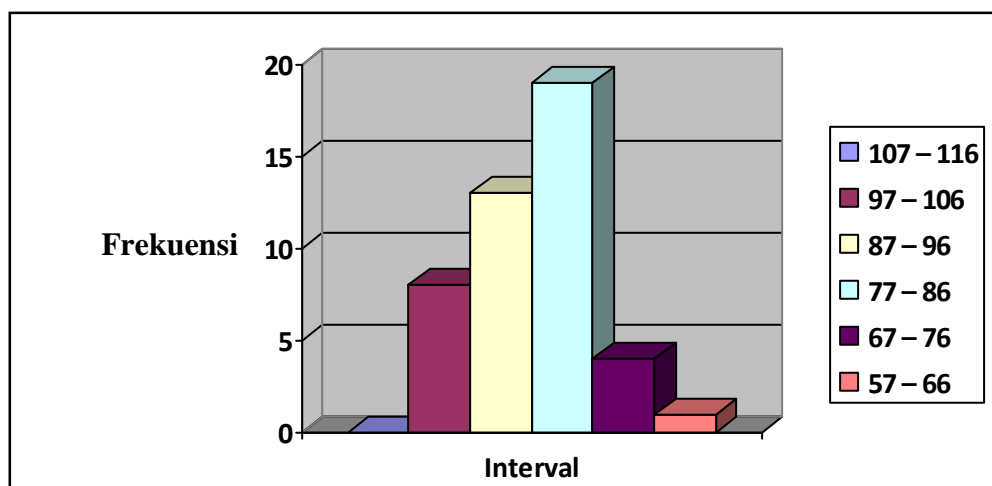
Tabel 4. Distribusi Frekuensi Variabel Lingkungan Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persen
107 – 116	0	0.00%
97 – 106	8	17.78%
87 – 96	13	28.89%
77 – 86	19	42.22%
67 – 76	4	8.89%
57 – 66	1	2.22%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data interval dan data lingkungan belajar yang frekuensi tertinggi teletak pada 77-86 dan yang terendah antara 107-116.

Rata-rata (mean) data sebagai berikut 86,56 dengan standar deviasi 8,93. Median

77,21 dan modus mempunyai nilai 79,07 data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Lingkungan Belajar

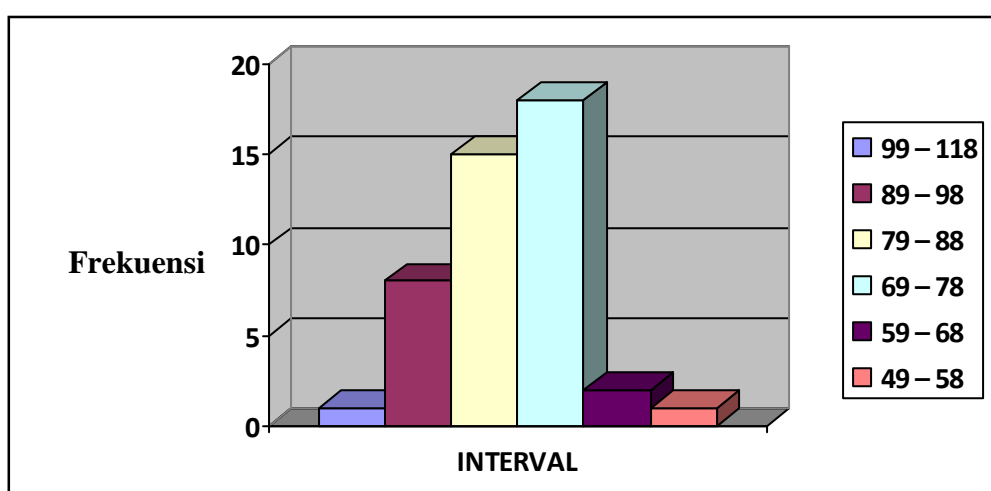
b. Minat Belajar (X_2)

Data minat belajar diperoleh dari skor hasil pengolahan data angket yang telah diisi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar

Kelas Interval	Frekuensi	Persen
99 – 118	1	2.22%
89 – 98	8	17.78%
79 – 88	15	33.33%
69 – 78	18	40.00%
59 – 68	2	4.44%
49 – 58	1	2.22%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data interval dari data lingkungan belajar yang frekuensi tertinggi terletak pada 69-78 dan yang terendah ada dua yaitu antara 49-58 dan 99-118. Rata-rata (mean) data sebagai berikut 79,18 dengan standar deviasi 9,34. Median 86,9 dan modus mempunyai nilai 69,92 data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Minat Belajar

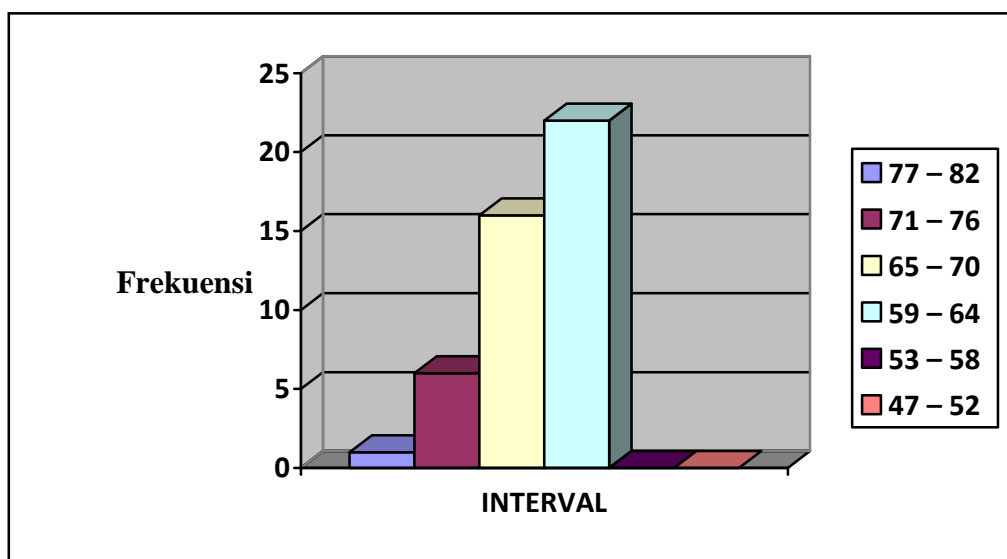
c. Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Data tentang prestasi belajar Akuntansi diperoleh melalui dokumentasi yang berupa buku ledger yang berisi nilai-nilai ujian Akuntansi siswa kelas XI Jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, dapat dibuat tabel distribusi frekuensi sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi Belajar Akuntansi

Kelas Interval	Frekuensi	Persen
77 – 82	1	2.22%
71 – 76	6	13.33%
65 – 70	16	35.56%
59 – 64	22	48.89%
53 – 58	0	0.00%
47 – 52	0	0.00%
Total	45	100%

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui data interval dari data lingkungan belajar yang frekuensi tertinggi teletak pada 59-64 dan yang terendah ada dua yaitu antara 47-52 dan 53-58. Rata-rata (mean) data sebagai berikut 65,42 dengan standar deviasi 4,58. Median 69,34 dan modus mempunyai nilai 63,5 data distribusi frekuensi tersebut dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 5. Grafik Histogram Distribusi Frekuensi Prestasi Belajar Akuntansi

B. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebelum data dianalisis maka terhadap data itu harus dilakukan pengujian prasyarat analisis sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah residu terdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan rumus Chi-Kuadrat maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Data Lingkungan Belajar (X_1)

Berdasar hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 3,450$ dengan kelas interval sebanyak 6 dengan derajat kebebasan 3 yaitu diperoleh dari $k-3 = 6-3$ serta pada taraf signifikansi 5% diperoleh 11,070 ini berarti $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi normal. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 16 hal. 99).

b. Data Minat belajar (X_2)

Berdasar hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 3,898$ dengan kelas interval sebanyak 6 dengan derajat kebebasan 3 yaitu diperoleh dari $k-3 = 6-3$ serta pada taraf signifikansi 5% diperoleh 11,070 ini berarti $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi normal. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 17 hal. 100).

c. Prestasi Belajar Akuntansi (Y)

Berdasar hasil perhitungan diperoleh $X^2_{hitung} = 10,191$ dengan kelas interval sebanyak 6 dengan derajat kebebasan 3 yaitu diperoleh dari $k-3 = 6-3$ serta pada taraf signifikansi 5% diperoleh 11,070 ini berarti $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$,

sehingga dapat dinyatakan data terdistribusi normal. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 18 hal. 101).

2. Uji Linieritas

Pada penelitian ini menganalisa dua variabel bebas, yaitu lingkungan belajar (X_1) dan minat belajar (X_2) dan satu variabel terikat yaitu prestasi belajar Akuntansi (Y). Oleh karena itu dalam pengujian prasarat linieritas ini dilakukan dua kali uji linieritas antara variabel bebas dan variabel terikat.

a. Uji Linieritas antara Lingkungan Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasar uji linieritas yang telah dilakukan antara variabel bebas (X_1) dengan variabel terikat (Y), maka diperoleh hasil bahwa F_h adalah 1,05 dan $F_t = 2,11$ jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $1,05 < 2,11$. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi penelitian ini adalah linier. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 21 hal. 105).

b. Uji Linieritas antara Minat Belajar dan Prestasi Belajar Akuntansi

Berdasar uji linieritas yang telah dilakukan antara variabel bebas (X_2) dengan variabel terikat (Y), maka diperoleh hasil bahwa F_h adalah 0.39 dan $F_t = 2,11$ jadi $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $0.39 < 2,11$. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dinyatakan bahwa bentuk regresi penelitian ini adalah linier. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 23 hal. 108).

3. Uji Independensi

Berdasar hasil uji independensi diperoleh nilai $r_{x_1x_2} = 0.285$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan r_{tabel} dengan $N = 45$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil sebagai berikut 0,294, karena nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau $0,285 < 0,294$ maka dapat dikatakan tidak ada hubungan yang signifikan antara X_1 dengan X_2 atau dengan kata lain X_1 dan X_2 independen. (Perhitungan dapat dilihat pada lampiran 24 hal. 109).

C. Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Pertama dan Kedua

a. Menentukan hubungan antara Variabel X_1 dengan Y

Untuk mencari hubungan ini, maka digunakan analisis korelasi sedangkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS Semester III SMAN I Panningaran tahun ajaran 2007/2008.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $r_{x_1y} = 0.30899$ hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada $N = 45$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0.294. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.30899 > 0.294$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara X_1 dengan Y. (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 25 hal. 110).

b. Menentukan hubungan antara Variabel X_2 dengan Y

Untuk mencari hubungan ini, maka digunakan analisis korelasi sedangkan untuk menguji hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang positif antara minat

belajar dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS Semester III SMAN 1 Paninggaran Kabupaten Pekalongan.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh harga $r_{x_1y} = 0.32868$ hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} pada $N = 45$ dengan taraf signifikansi 5% sebesar 0.294. Karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.32868 > 0.294$ maka dapat diambil kesimpulan bahwa ada hubungan yang positif antara X_2 dengan Y . (Perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 26 hal. 111).

2. Pengujian Hipotesis Ketiga

Untuk menguji hipotesis yang berbunyi terdapat hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan minat belajar dengan prestasi belajar Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS Semester III SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan secara bersama-sama digunakan analisis korelasi ganda dengan regresi sederhana.

a. Menentukan Persamaan Garis Regresi Ganda

Model yang dimaksud antara variabel X_1 dan X_2 ditunjukkan dengan persamaan garis regresi ganda $Y = 43,55 + 0,120X_1 + 0,145X_2$ (perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran 27 hal. 112-1113).

b. Menentukan Koefisien Korelasi Ganda

Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh harga $r_{y12} = 0,4118$. Hasil tersebut dikonsultasikan dengan nilai r_{tabel} dengan $N = 45$ pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,294 maka dapat dikatakan bahwa hubungan antara X_1 dan X_2

dengan Y adalah hubungan yang positif. (Perhitungan selengkapnya pada lampiran 28 hal. 114).

c. Menentukan Keberartian Koefisien Korelasi Ganda

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat keberartian koefisien korelasi dari hasil perhitungan diperoleh harga $F_{hitung} = 4,29$ dan $F_{tabel} = 3.21$ pada taraf signifikansi 5% karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $3.88 > 3.21$, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara X_1 dan X_2 dengan Y adalah hubungan yang berarti. (Perhitungan selengkapnya pada lampiran 28 hal. 114).

3. Sumbangan Relatif (SR %) dan Sumbangan Efektif (SE %)

Untuk mengetahui seberapa besar Sumbangan Efektif dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, maka perlu dihitung besarnya Sumbangan Relatif (SR %) dan sumbangan Efektif (SE %) kedua variabel masing-masing prediktor. Berdasarkan hasil perhitungan adalah sebagai berikut :

a. Sumbangan Relatif (SR %) :

$$\text{Prediktor } X_1 \text{ SR \%} = \frac{a_1 \sum X_1 Y}{JK(\text{Re } g)} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Prediktor } X_1 \text{ SR \%} &= \frac{0,120 \times 568,44}{159,9427} \times 100\% \\ &= 42,6483 \% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prediktor } X_2 \text{ SR \%} &= \frac{a_2 \sum X_2 Y}{JK(\text{Re } g)} \times 100\% \\ &= \frac{-0,145 * 632,62}{159,9427} \times 100\% \\ &= 57,3517 \% \end{aligned}$$

b.. **Sumbangan Efektif (SE %)** :

$$\begin{aligned} \text{Prediktor } X_1 \text{ SE \%} &= R^2 \times \text{SRX}_1 \\ &= 0,1696 \times 0,426482 \\ &= 7,23\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Prediktor } X_2 \text{ SE \%} &= R^2 \times \text{SRX}_2 \\ &= 0,1696 \times 0,573517 \\ &= 9,73 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, maka dapat diketahui bahwa :

1. Variabel lingkungan belajar ikut mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri Paninggaran Kabupaten Pekalongan tahun 2008. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya Sumbangan Relatif (SR %) yang diberikan lingkungan belajar (X_1) sebesar 42,65 % dan Sumbangan Efektif (SE %) yang diberikan lingkungan belajar (X_1) sebesar 7,23 %.
2. Variabel Minat belajar siswa ikut mempengaruhi prestasi belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri Paninggaran Kabupaten Pekalongan tahun 2008. hal ini ditunjukkan oleh besarnya Sumbangan Relatif (SR %) yang diberikan minat belajar siswa (X_2) sebesar 57,35 % dan Sumbangan Efektif (SE %) yang diberikan minat belajar siswa (X_2) sebesar 9,73 %.
3. Berdasarkan hasil perhitungan, sumbangan Efektif kedua variabel tersebut sebesar 17 % ini dapat diartikan bahwa prestasi belajar mata pelajaran akuntansi kelas XI jurusan IPS SMA Negeri Paninggaran Kabupaten

Pekalongan tahun 2008 lebih besar dipengaruhi oleh factor diluar lingkungan belajar dan minat belajar siswa.

D. Keterbatasan Penelitian

Walaupun penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan prosedur dan metodologi penelitian kuanlitatif yang sudah baku, namun peneliti masih menyadari bahwa penelitian ini juga masih ada keterbatasan-keterbatasan, baik yang berkaitan dengan instrument, populasi dan sampel, maupun validitas data.

. Keterbatasan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1). Intrumen penelitian hanya sedikit sehingga masih ada kemungkinan belum dapat mencakup permasalahan yang ada.
- 2). Instrumen yang digunakan bukan merupakan alat yang baku, memungkinkan munculnya hal – hal yang berkaitan dengan permasalahan penelitian ini.
- 3). Adanya ketidakterusterangan dan ketidakrseriusan dalam memberikan informasi.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.30899 > 0.294$.
2. Ada hubungan yang positif antara minat belajar dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0.3286 > 0.294$.
4. Ada hubungan yang positif antara lingkungan belajar dan minat belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar mata pelajaran Akuntansi siswa kelas XI jurusan IPS SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan. Hal ini terbukti dari hasil analisis korelasi *Product Moment* pada taraf signifikansi 5% yang diperoleh $F_{regresi} > F_{tabel}$ atau $4,29 > 3,21$. Model hubungan dari variabel yang dimaksud adalah : $Y = 43,55 + 0,120X_1 + 0,145X_2$

B. Implikasi

Berdasarkan simpulan tersebut di atas maka dapat dikaji implikasinya sebagai berikut:

1. Implikasi Teoretis

- a. Hasil penelitian ini dapat mendukung teori yang menyatakan bahwa lingkungan dan minat belajar mempunyai hubungan yang positif dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan dan juga bagi para peneliti untuk penelitian lebih lanjut tentang lingkungan dan minat belajar.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa lingkungan dan minat belajar sangat berhubungan dengan prestasi mata pelajaran Akuntansi. Dengan lingkungan belajar yang nyaman serta didukung minat belajar yang besar maka akan diperoleh prestasi belajar yang optimal.

Dengan demikian guru di SMA Negeri I Paninggaran Kabupaten Pekalongan diharapkan dapat menciptakan suasana yang lebih kondusif untuk kegiatan belajar mengajar, agar siswa dapat belajar dengan nyaman dan tenang. Selain itu guru harus memberikan motivasi agar siswa lebih aktif di kelas maupun di rumah, misalnya dengan memberikan latihan-latihan baik yang dikerjakan di

sekolah maupun yang dikerjakan di rumah, mengadakan latihan-latihan soal sehingga siswa dapat lebih memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi di atas dapat disampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

- a. Siswa hendaknya selalu berusaha belajar secara lebih teratur, tekun dan rajin serta memanfaatkan waktu-waktu yang kosong untuk pergi ke perpustakaan membaca buku untuk menambah wawasan.
- b. Para siswa perlu terus mempertahankan minat belajar, khususnya minat belajar Akuntansi dengan menambah intensitas belajar dan latihan soal Akuntansi agar mendapat prestasi yang diinginkan.

2. Bagi Guru

- a. Guru hendaknya senantiasa lebih memotivasi anak didik untuk belajar lebih giat dan selalu menjaga hubungan yang harmonis baik dengan sesama guru maupun siswa.
- b. Guru hendaknya senantiasa membantu menumbuhkan minat belajar pada siswa dengan cara mengajar dibuat semenarik mungkin agar para siswa antusias, memudahkan pemahaman mata pelajaran Akuntansi yang akan diajarkan, suasana kelas dibuat nyaman agar para siswa betah mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi Orangtua

- a. Orangtua hendaknya memberikan fasilitas belajar yang cukup dibutuhkan oleh anak untuk belajar.
 - b. Orang tua hendaknya mampu menciptakan lingkungan yang harmonis antara sesama anggota keluarga di rumah, sehingga dapat membuat anak merasa betah dalam belajar di rumah bisa konsentrasi dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.
4. Bagi Sekolah
- a. Sekolah hendaknya selalu memperhatikan lingkungan baik keamanan, kebersihan, ketertiban, keindahan, kekeluargaan, dan kesehatan.
 - b. Sekolah hendaknya lebih meningkatkan penyediaan fasilitas belajar terutama menambah buku-buku pelajaran dan buku umum yang bisa menambah wawasan siswa sehingga menarik siswa untuk lebih rajin ke perpustakaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono. 1991. *Psikohgi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anto Dajan. 1995. *Pengantar Metode Statistik*. Jakarta: PT Pustaka LP3ES Indonesia.
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi. 1999. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djoko Suhardjanto dan Sri Hartoko. 1992. *Akuntansi Keuangan Dasar: Pendekatan Siklus Akuntansi*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Gulo,W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo.
- Hadari Nawawi. 1995. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University.
- Hurlock, Elizabeth B. 1993. *Perkembangan Anak*, Jilid II. Jakarta: Erlangga.
- Indonesia, 2003, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Citra Umbara.
- Kurt Singer. 1987. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: Remaja Karya CV Bandung.
- Muhibbin Syah. 2005. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ngalim Purwanto. 1988. *Ilmu Pendidikan Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Siswandari. 2002. *Statistik Terapan Berbantuan Komputer*. Surakarta: UNS Press.
- Soedomo Hadi. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Surakarta: UNS Pers.
- Sugiyono. 2005. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana. 1992. *Metode Statistik*. Bandung: Tarsito.

_____. 2001. *Teknik Analisis Regresi dan Korelasi*. Bandung: Tarsito.

Sutratinah Tirtonegoro, 1984. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*. Jakarta: Bima Aksara.

Sutrisno Hadi. 2001. *Analisis Regresi*. Yogyakarta: Andi Offset.

Winkel, W S. 1996. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Tarsito.

Zainal Arifin. 1990. *Evaluasi Instruksional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

LAMPIRAN